

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam lautan ,dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen biatik dan abiaotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro organisme (virus dan bakteri). Lingkungan hidup adalah segala benda, konsisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Maulidina, 2019).

Sanitasi menurut WHO adalah usaha pencegahan/ pengendalian semua faktor lingkungan fisik yang dapat memberikan pengaruh terhadap manusia terutama yang sifatnya merugikan/ berbahaya terhadap perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (Rachman, 2018). Tempat-tempat ibadah merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum yang dipergunakan untuk berkumpulnya masyarakat guna melaksanakan kegiatan ibadah. Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan.

Minimnya sanitasi berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit. Menurut WHO (2013) saat ini diperkirakan 2,4 miliar orang di dunia hidup dalam kondisi tidak sehat disebabkan tidak memiliki akses sanitasi dan berperilaku tidak sehat sehingga sangat berisiko untuk terkena penyakit serta mempunyai andil dalam penyebaran penyakit berbasis lingkungannya dapat menular seperti diare, cacingan, giardiasis, schistosomiasis, trachoma, dan berbagai infeksi lainnya.

Data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa sekitar 116 juta orang masih kekurangan sanitasi yang memadai (Unicef Indonesia, 2012). Diantara masalah utama yang menjadi penyebab masalah sanitasi di negara-negara berkembang menurut WHO (2010) dalam Itchon dan Gensch (2013) adalah kurangnya prioritas yang diberikan pada sektor sanitasi, kurangnya sumber daya keuangan, kurangnya keberlanjutan pelayanan air bersih dan sanitasi, perilaku kebersihan yang buruk dan sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum termasuk rumah sakit, puskesmas, sekolah, dan lain-lain. Tempat-tempat umum tersebut menurut Depkes (2003) meliputi bangunan dan sarannya yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatan, oleh karena itu perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan penggunaannya hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial ekonomis. Penularan penyakit dapat terjadi di tempat-tempat umum karena kurang tersedianya air bersih dan jamban, kurang baiknya pengelolaan sampah dan air limbah, kepadatan vektor berupa lalat dan nyamuk, kurangnya ventilasi dan pencahayaan, kebisingan dan lain-lain.

Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya yang dipakai untuk berkumpul oleh masyarakat umum, pada waktu-waktu tertentu guna melakukan ibadah agama islam. Salah satu persyaratan sanitasi bagian luar Masjid yang harus dipenuhi adalah fasilitas sanitasi masjid karena menurut WHO (2013) walaupun masing-masing tempat-tempat umum berbeda jenis dan waktu kegiatan serta jumlah pengunjungnya namun harus tetap ada fasilitas sanitasi diantaranya pembuangan kotoran manusia atau toilet yang memadai, penyediaan air bersih yang mencukupi sesuai standar mutu dan pembuangan sampah yang besar.

Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola/pengurus tempat-tempat ibadah tersebut perlu dan sangat perlu untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum (tempat ibadah) guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya (Rachman, 2018).

Sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan seperti kualitas air bersih, perpipaan, pendistribusian air, aliran air limbah (SPAL), dan jamban. Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya, dimana umum, pada waktu – waktu tertentu berkumpul untuk melakukan ibadah keagamaan Islam. dan Semestinya, pada saat merancang masjid, desain akustik tidak boleh dikesampingkan karena berpengaruh terhadap kualitas bunyi yang diterima pendengar diakibatkan dari suara dengung di dalam ruang masjid. Kegiatan yang sering dilakukan di dalam masjid adalah kegiatan yang menimbulkan kejelasan penyampaian suara, seperti sholat berjamaah dan ceramah agama.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan kesehatan masyarakat umum yang beraktivitas di wilayah tersebut. Salah satunya dengan menjaga dan meningkatkan 'fasilitas sanitasi masjid di wilayah Kelurahan Rajabasa Raya di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung agar terhindar dari penularan penyakit maupun gangguan. kesehatan lainnya dan dapat membantu mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dasar pelaksanaan Penyehatan Lingkungan Masjid adalah Kep. Menkes 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Pada saat melaksanakan kegiatan di puskesmas salah satu kegiatan yang ada program kesehatan lingkungan adalah inspeksi sanitasi tempat-tempat umum seperti sanitasi sekolah-sekolah, pasar, terminal, pariwisata dan khususnya sanitasi masjid. Dari kegiatan tersebut penulis memperoleh data sanitasi masjid dimana kondisi sanitasi masjid yang ada di wilayah kerja puskesmas suela masih banyak yang belum memenuhi syarat – syarat yang sudah ditentukan dalam Kepmenkes 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum.

Dari survei pendahuluan yang sudah dilakukan pada wilayah Kelurahan Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung terdapat 8 Masjid yaitu Masjid Daruk Ulum, Masjid Nurul Falah, Masjid Al Ulya, Masjid Nurul Hidayah, Masjid Nurul Amal, Masjid Al Mutaqim, Masjid Yaqin, Masjid Mardhotillah di dapati pada beberapa masjid yang kondisinya masih ada kekurangan seperti sarana pembuangan sampah yang kurang, di temukannya sampah yang berserakan pada area tempat wudhu dan pelataran masjid, tampungan air yang kurang bersih karena tidak dikuras, karpet yang berdebu karena jarang dijemur, tabir pembatas yang jarang dicuci bahkan adanya penampungan air yang mengalami kebocoran dan terjadinya genangan air yang mengakibatkan licin pada lantai. Dalam penerapan Sanitasi di Masjid sangat penting untuk memperhatikan kesehatan masyarakat umum yang beraktivitas di wilayah tersebut agar terhindar dari penularan penyakit maupun gangguan kesehatan lainnya dan dapat membantu mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah tentang "Bagaimana Gambaran Fasilitas Sanitasi Masjid yang ada di Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2024"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Fasilitas Sanitasi Tempat Ibadah di Wilayah Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebersihan lingkungan Bagian Umum yang ada di Masjid di Wilayah Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui kebersihan lingkungan Bagian Dalam yang ada di Masjid di Wilayah Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui kondisi Fasilitas Sanitasi syang ada di tempat-tempat ibadah di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran serta pengalaman dalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah guna memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan bagi mahasiswa

E. Ruang Lingkup

Peneliti hanya membatasi pada tempat ibadah masjid, keadaan kesehatan lingkungan dan bangunan, fasilitas sanitasi dasar penyediaan air bersih, pembuangan sampah, dan toilet atau kamar mandi di tempat-tempat Ibadah di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung 2024.